

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS PENERAPAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA
LAPORAN LABA-RUGI, NERACA DAN NILAI PASAR**

Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia

Periode 2010

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Raden Wisanggeni Bung Ana

NIM : 072114087

**PRODI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS PENERAPAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA
LAPORAN LABA-RUGI, NERACA DAN NILAI PASAR**

Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia

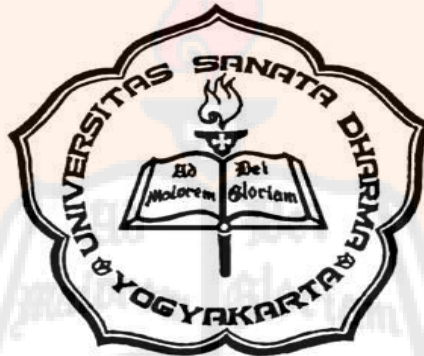
Periode 2010

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Raden Wisanggeni Bung Ana

NIM : 072114087

**PRODI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA LAPORAN LABA-
RUGI, NERACA DAN NILAI PASAR**

(Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Periode 2010)

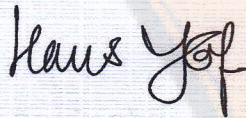
Oleh:

Raden Wisanggeni Bung Ana

NIM : 072114087

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing :



Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto., M.Si.,Akt., QIA

Tanggal, 5 Juni 2012

Skripsi


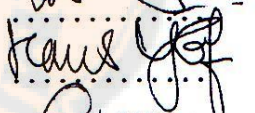



**ANALISIS PENERAPAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA LAPORAN
LABA-RUGI, NERACA DAN NILAI PASAR**

**Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2010**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Raden Wisanggeni Bung Ana
NIM: 072114087


Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada tanggal 15 Juni 2012
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	TandaTangan
Ketua	: Firma Sulistiyowati, SE.,M.Si.,QIA	
Sekretaris	: Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	: Ir. Drs. Hansiadi Yuli.H., M.Si.,Akt.,QIA	
Anggota	: Firma Sulistiyowati, SE.,M.Si.,QIA	
Anggota	: Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA	

Yogyakarta, 29 Juni 2012
Fakultas Ekonomi
Universitas sanata dharma
Dekan




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ketika hidup memberi kata TIDAK atas apa yg kamu inginkan, percayalah,
Tuhan selalu memberi kata YA atas apa yg kamu butuhkan

*A little knowledge that acts is worth infinitely more than much
knowledge that is idle.*

(Meri Wardana)

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

Bapak dan Ibu tercinta

Adikku Bayu Nurcahyo

Dan yang terkasih Momon Handayani



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 5 Juni 2012

Penulis

Raden wisanggeni bung ana

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Raden Wisanggeni Bung Ana

Nomor Mahasiswa : 072114087

Demi kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan, saya bersedia memberikan kepada Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Penerapan Metode Akuntansi Persediaan Pada L/R, Neraca, dan Nilai Pasar (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta ”

Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, dan mendistribusikannya secara terbatas serta mempublikasikan di internet atau media lain tanpa harus meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan yang saya buat ini dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 6 Juni 2012

Yang membuat pernyataan,



Raden Wisanggeni Bung Ana

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat, rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Penerapan Metode Akuntansi Persediaan Pada L/R, Neraca dan Nilai Pasar pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia“.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan rahmatNya yang selalu tercurahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Y. P. Supardiyono, M.Si.,Akt.,QIA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. Yusef Widya Karsana., M.Si.,Akt.,QIA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi.
4. Ir. Drs. Hansiadi, M.Si.,Akt.,QIA, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, petunjuk dan masukan yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma khususnya Program Studi Akuntansi atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
6. Mbak Tuti pojok BEJ Universitas Sanata Dharma, terima kasih atas masukan dan bantuan untuk mencari laporan keuangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dukungan yang selalu diberikan, dan doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan untukku.
8. Adikku tersayang, Adib Gahari Sakti., Simbah Putri, Budhe Rini, Pakde Him, Pakde Yanto, Budhe Tatik, Om Godek, Om Anggit, semua anggota keluarga terima kasih atas segala perhatian dan motivasi yang diberikan.
9. Momon Handayani, yang selalu memberikan segala perhatian, kasih sayang, masukan dan dukungan yang tak ada hentinya.
10. Teman-temanku: Denis, Byar, Amel, Anggra, Linda, Tia, Mbak Nilam, Clay, Mas Paul, Cris, Alex, Ocha, terima kasih atas segala dukungan dan kebersamaannya.
11. Bapak Agus sekeluarga beserta teman-teman KKP angkatan XX: Yoris, Echy, Nova, terima kasih atas semangat dan perhatian yang diberikan.
12. Semua Teman-teman angkatan 2007 Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma.
13. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saranya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 30 Mei 2012



Raden Wisangeni Bung Ana

DAFTAR ISI

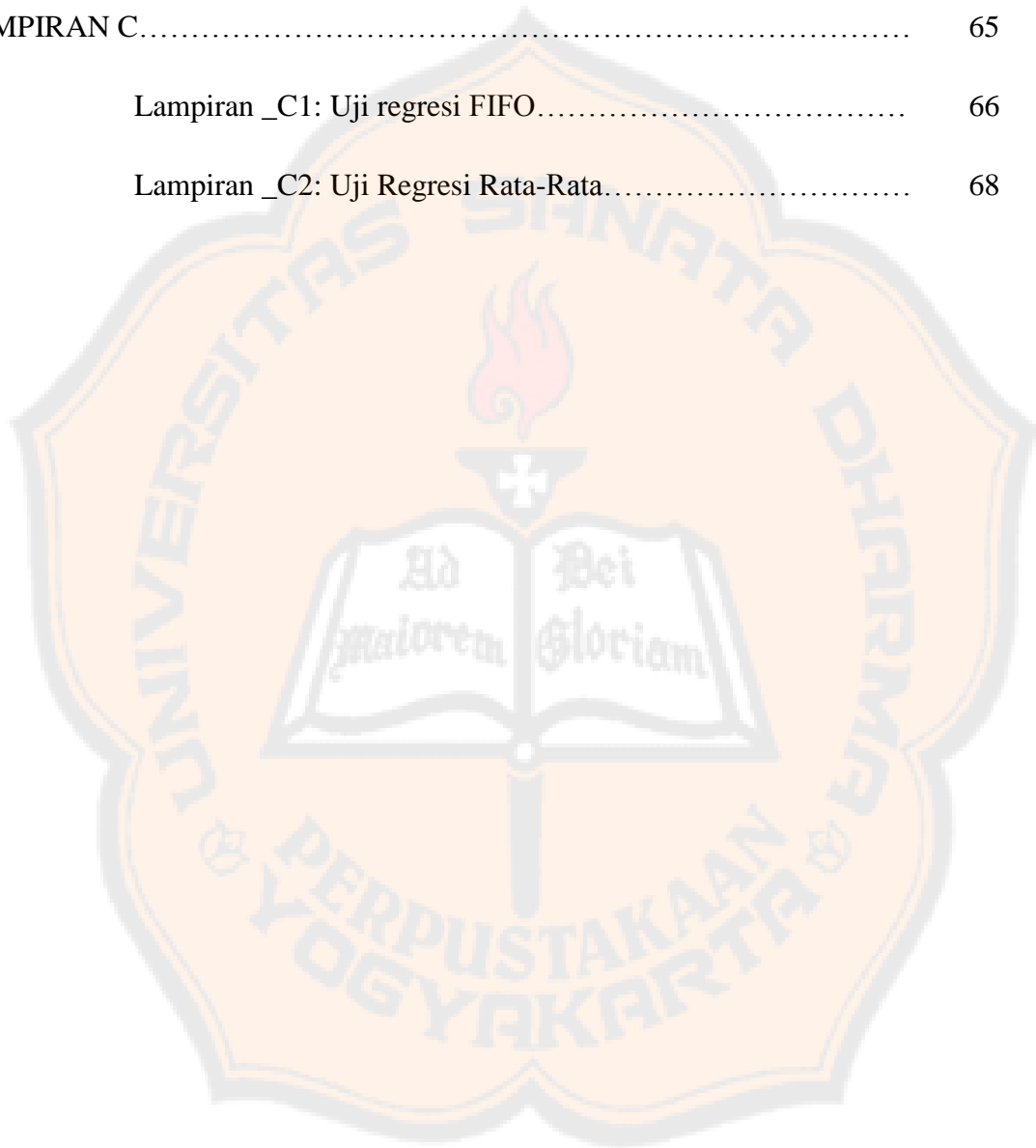
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Persediaan.....	7
B. Jenis-Jenis Persediaan.....	8
C. Metode Akuntansi Persediaan.....	9
D. Laporan Keuangan.....	12
E. <i>Market Value</i>	18

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	F. Pengaruh Penerapan Metode Akuntansi Persediaan Terhadap <i>Market Value</i>	19
	G. Penelitian Terdahulu.....	21
BAB III	METODE PENELITIAN.....	23
	A. Jenis Penelitian.....	23
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
	C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	23
	D. Populasi dan Sampel.....	24
	E. Model Penelitian.....	24
	F. Variabel Penelitian.....	25
	G. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	31
	A. Bursa Efek Indonesia.....	31
	B. Gambaran Umum Perusahaan.....	32
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	34
	A. Deskripsi Data.....	34
	B. Analisis Data.....	40
	C. Hasil Regresi Untuk Setiap Model Penelitian.....	44
	D. Pembahasan.....	49
BAB VI	PENUTUP.....	53
	A. Kesimpulan.....	53
	B. Keterbatasan penelitian.....	53
	C. Saran	54
	DAFTAR PUSTAKA.....	55
	LAMPIRAN A.....	56
	Lampiran _A1: Data Statistik Perusahaan.....	56

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN B.....	59
Lampiran _B1: Uji Normalitas Data.....	60
Lampiran _B2: Uji Multikolinearitas	62
Lampiran _B3: Uji Heteroskedastisita.....	63
LAMPIRAN C.....	65
Lampiran _C1: Uji regresi FIFO.....	66
Lampiran _C2: Uji Regresi Rata-Rata.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Perusahaan Manufaktur.....	32
Table 5.1	Pengelompokan <i>Market Value</i> Periode 2010.....	34
Table 5.2	Pengelompokan Total Asset Tanpa Persediaan Periode 2010.....	35
Tabel 5.3	Pengelompokan Persediaan Periode 2010.....	36
Tabel 5.4	Pengelompokan Kewajiban Periode 2010.....	37
Tabel 5.5	Pengelompokan Pendapatan Periode 2010.....	38
Tabel 5.6	Pengelompokan Harga Pokok Penjualan Periode 2010.....	38
Tabel 5.7	Pengelompokan Biaya Operasional Periode 2010.....	39
Tabel 5.8	Pengujian Normalitas.....	41
Tabel 5.9	Pengujian Multikolinearitas.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.	Gambar Varians Residual FIFO.....	43
Gambar II.	Gambar Varians Residual Rata-Rata.....	44



ABSTRAK

**ANALISIS PENERAPAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA
LAPORAN LABA-RUGI, NERACA DAN NILAI PASAR**

Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia

Periode 2010

Raden Wisanggeni Bung Ana

NIM : 072114087

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2010

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh penerapan metode akuntansi persediaan rata-rata pada laporan keuangan terhadap *market value* perusahaan dan pengaruh penerapan metode akuntansi persediaan FIFO pada laporan keuangan terhadap *market value* perusahaan.

Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pencatatan langsung terhadap data yang sudah dipublikasikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa masing-masing model penelitian pengaruh penerapan metode akuntansi persediaan rata-rata pada laporan keuangan terhadap *market value* perusahaan dan pengaruh penerapan metode akuntansi persediaan FIFO pada laporan keuangan terhadap *market value* perusahaan berpengaruh secara signifikan. Dilihat dari nilai *adjusted R square* menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* yang dimiliki metode akuntansi persediaan rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *adjusted R square* yang dimiliki metode akuntansi persediaan FIFO sehingga penerapan metode akuntansi persediaan rata-rata pada laporan keuangan perusahaan lebih berpengaruh terhadap *market value* dibandingkan dengan penerapan metode akuntansi persediaan FIFO.

Kata Kunci: Akuntansi Persediaan, Laporan Keuangan, Nilai Pasar

ABSTRACT

**AN ANALYSIS OF THE APPLICATION OF INVENTORY ACCOUNTING
METHOD FOR INCOME STATEMENT, BALANCE SHEET AND
MARKET VALUE**

An Empirical Study at Manufacturing Companies Listed At Indonesia Stock Exchange
Listings

in the Period 2010

Raden Wisanggeni Bung Ana

NIM : 072114087

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2010

The research aimed to obtain empirical evidence about the effect of application of average inventory accounting method in the financial statements on the company's market value and the influence of the application of FIFO inventory accounting methods in financial statements on the company's market value.

This type of research was an empirical study. The data were collected by direct recording of the published data . The data analysis technique used was multiple regression.

The results showed that each research model about the influence of the application of the accounting method of average inventory in the financial statements on the company's market value and the influence of the application of FIFO inventory accounting method in financial statements on the company's market value was proven to be significant. From the values of adjusted R square, it was shown that the adjusted R

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

square value for average inventory accounting method was higher than the adjusted R square value for FIFO inventory accounting method so that the application of the method of average inventory accounting in the financial statements of the company was more influential to the market value than the application of FIFO inventory accounting method .

Keywords: Inventory Accounting, Financial Statement, Market Value



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan perusahaan dalam kinerja keuangan perusahaan. Disamping memberikan dasar pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya, laporan keuangan juga digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan yang dahulu terjadi, masa sekarang dan tahun yang akan datang. Regina (2010) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Hal itu berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

Laporan keuangan sebaiknya mudah dimengerti dan dipahami, memuat seluruh informasi yang diperlukan karena nilai suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangan sehingga investor sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan, khususnya laporan laba-rugi dan neraca. Investasi akan berhasil jika investor mau membaca pelaporan keuangan (*financial report*), baik laporan keuangan tahunan, ataupun harga saham

disurat kabar. Informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan investor untuk membantunya mengambil keputusan investasi.

. Annisa (2001) menyatakan bahwa kandungan informasi di dalam laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh metode akuntansi yang diterapkan perusahaan. Penerapan metode akuntansi yang berbeda, akan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kandungan laporan keuangan, misalnya metode akuntansi persediaan. Penerapan metode akuntansi persediaan akan berdampak pada laporan laba-rugi dan neraca. Laporan laba rugi dan neraca merupakan salah satu informasi fundamental yang diperlukan oleh investor untuk menganalisis kinerja perusahaan. Berdasarkan informasi dari pelaporan keuangan tersebut, investor dapat menentukan posisi tawarnya mengenai nilai saham perusahaan. Laporan laba-rugi merupakan laporan yang menggambarkan suatu kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi, sedangkan neraca merupakan laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan per tanggal tertentu, yang dapat diartikan bahwa kedua informasi laporan keuangan tersebut mempunyai sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, kandungan informasi dan arti penting neraca dan laporan laba-rugi akan memberikan makna yang berbeda bagi investor.

Dalam penilaian metode akuntansi persediaan, PSAK No.14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008) memberikan alternatif metode persediaan yaitu metode FIFO dan metode rata-rata tertimbang. Data dari Bursa Efek Indonesia 2010, berdasarkan survey mengidentifikasi bahwa tidak ada

setiap perusahaan yang terdaftar yang menggunakan metode akuntansi persediaan LIFO, metode yang diterapkan hanya rata-rata dan FIFO.

Perusahaan dapat menilai persediaan berdasarkan metode yang diterapkan. Penerapan metode akuntansi persediaan tersebut dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Kam (dalam Anissa, 1990) adanya perbedaan dalam menerapkan suatu metode senantiasa menimbulkan dugaan bahwa perbedaan penerapan metode akuntansi persediaan tersebut akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap laporan laba rugi dan neraca sehingga akan mempengaruhi keputusan investasi. Informasi keuangan yang mempunyai kemampuan untuk memprediksi kemungkinan arus kas di masa depan akan direspon positif oleh investor. Respon investor tersebut berupa keinginan untuk berinvestasi sehingga akhirnya akan menaikkan harga saham perusahaan. Dengan demikian, perbedaan metode akuntansi persediaan yang diterapkan perusahaan akan mengakibatkan perbedaan dalam menjelaskan *market value* perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul “Analisis Penerapan Metode Akuntansi Persediaan Pada L/R, Neraca Dan Nilai Pasar Pada Bursa Efek Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah penerapan metode akuntansi persediaan rata-rata pada laporan keuangan lebih

mempengaruhi nilai *market value* perusahaan dibandingkan metode akuntansi persediaan FIFO?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang meneliti tentang penggunaan metode akuntansi persediaan yang tercermin dalam laporan keuangan, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh penerapan metode akuntansi persediaan rata-rata pada laporan keuangan terhadap *market value* perusahaan dan pengaruh penerapan metode akuntansi persediaan FIFO pada laporan keuangan terhadap *market value* perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

1. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan dibidang akuntansi khususnya mengenai persediaan dan harga pasar/*market value*.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan literature dalam perkembangan ilmu akuntansi, terutama mengenai penerapan metode akuntansi persediaan.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan acuan bagi mahasiswa yang membutuhkan.

E. STATISTIKA PENULISAN

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan statistika penulisan

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk membantu dalam menyelesaikan pembahasan.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan jenis penelitian, lokasi dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, model penelitian, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum

Pada bab ini berisi gambaran umum mengenai perusahaan yang diteliti.

BAB V : Analisis dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai analisis data untuk mengetahui hasil dari masalah yang telah disebutkan.

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan, hasil penelitian, dan saran dari penelitian dan pembahasan, serta keterbatasan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persediaan

Persediaan bahan bagi perusahaan jasa maupun manufaktur merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan.. Menurut Sofjan Assauri pengertian persediaan adalah sejumlah bahan-bahan yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses produksi , serta barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan konsumen atau langganan setiap waktu. Pengertian persediaan yang lain adalah suatu aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan (Riyanto dalam Daljono dan Puspitaningtyas, 2005).

Menurut SAK No.14 (2002), persediaan adalah aktiva tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah suatu item atau aktiva dalam berbagai bentuk yang harus tersedia dalam satu periode kegiatan usaha normal perusahaan untuk memperlancar proses produksi, sehingga permintaan konsumen dapat dipenuhi dalam waktu yang sesingkat mungkin (Mutiara, 2004)

Persediaan barang merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, yang secara terus menerus mengalami suatu perubahan. Masalah investasi dalam persediaan merupakan masalah pembelanjaan aktif. Bagi perusahaan manufaktur persediaan menjadi begitu penting karena kesalahan dalam investasi persediaan ini akan mengganggu kelancaran proses operasi perusahaan. Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi perusahaan besar kemungkinannya mengalami penundaan, atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah (Sartono dalam Daljono dan Puspitaningtyas, 1996)

B. Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Handoko (dalam Mutiara, 1997), persediaan dapat dibedakan atas:

1. Persediaan bahan mentah, yaitu persediaan barang-barang yang berwujud dan komponen-komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari para supplier atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya.
2. Persediaan komponen-komponen rakitan, yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari suatu perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

3. Persediaan bahan pembantu atau bahan penolong, yaitu persediaan barang jadi, barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.
4. Persediaan barang dagangan dalam proses, yaitu persediaan barang yang merupakan keluaran dari setiap bagian dalam proses produksi atau telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi.
5. Persediaan barang jadi, yaitu persediaan barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada pelanggan.

C. Metode Akuntansi Persediaan

Menurut Annisa (2001) metode akuntansi persediaan adalah kebijakan pengukuran yang digunakan sebagai media kontrak antar *economic agent* yang berkaitan dengan persediaan. Metode akuntansi persediaan yang diterapkan akan berdampak pada laba perusahaan. PSAK No.14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008) memberikan alternatif metode persediaan yaitu metode FIFO dan metode rata-rata tertimbang. Metode akuntansi memiliki konsekuensi logis yang akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Penilaian terhadap persediaan berdampak langsung terhadap income perusahaan dan neraca. Manajemen di dalam mengambil kebijakan untuk memilih metode akuntansi persediaan pasti

mempertimbangkan hal yang dapat mendukung penilaian persediaan (Tuanakotta dalam Annisa, 2000).

1. Metode FIFO

Asumsi yang digunakan dalam metode ini adalah persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal di dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Menurut Suwardjono (2008) berasumsi bahwa faktor kos mengalir melalui perusahaan secara berurutan, tidak saling mendahului. Aliran fisis faktor jasa yang sesungguhnya memang harus mengalir seperti ini terutama kalau bahan, barang atau produk harus segera digunakan karena mereka merupakan jenis barang yang mudah rusak atau usang karena waktu. Metode FIFO digunakan dengan tujuan untuk mendekati aliran fisik barang. Ketika aliran fisik barang merupakan aliran masuk pertama keluar pertama yang sesungguhnya, maka metode FIFO hampir sama dengan atau representasi identifikasi khusus (Tuanakotta dalam Annisa, 2001).

Nilai persediaan akhir untuk metode FIFO mendekati harga perolehan sekarang (*current cost*), barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang dijual sehingga jumlah persediaan akhir tersusun dari pembelian yang terbaru. Metode ini mencerminkan perputaran persediaan yang sesungguhnya. (Kieso Dan Weygandt dalam Annisa, 1992).

2. Metode LIFO

Asumsi metode LIFO adalah barang yang dibeli atau diproduksi terakhir dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang termasuk di dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi terdahulu. Metode ini dikembangkan di Amerika Serikat pada akhir tahun 1930-an sebagai suatu metode yang memungkinkan dilakukannya penundaan laba persediaan yang meyesatkan dalam periode terjadinya kenaikan harga (Ali dan Hartono dalam Annisa, 2004).

Untuk tujuan perpajakan pasal 10 ayat 6 UU PPh secara tegas hanya menganut metode FIFO maupun rata-rata, maka metode LIFO tidak diperkenankan atau kalau untuk tujuan komersial telah dipakai metode selain kedua metode itu, maka untuk keperluan perpajakan hasil dari metode itu harus disesuaikan (Gunadi dalam Ali Dan Hartono, 1998). Oleh karena itu, alasan perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak mau menggunakan metode LIFO dikarenakan merasa tidak mau kerja dua kali atau tidak perlu membuat perhitungan dua kali, yaitu untuk tujuan pajak dan komersial.

3. Metode Rata-Rata

Asumsi metode rata-rata yaitu bahwa biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata dari barang serupa pada awal periode dan biaya barang serupa yang dibeli atau diproduksi selama periode. Penggunaan angka rata-rata memungkinkan setiap harga beli mempengaruhi penilaian persediaan maupun harga pokok penjualan.

Asumsi yang digunakan dalam hal ini adalah bahwa kegiatan pembelian dan penjualan akan menghasilkan *aggregation of cost* (pengelompokan atau penggabungan biaya-biaya) dan pembagiannya kepada barang yang dijual dan barang yang masih dilakukan atas dasar satu harga tunggal (Tuanakotta dalam Annisa, 2000).

D. Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Menurut Fahmi (2011: 2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin cepat emiten menerbitkan laporan keuangan secara periodik, maka semakin berguna bagi investor. Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Baridwan dalam Fajar, 2002).

1. Kegunaan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011: 4) laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai

tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Munawir (dalam Fahmi, 2011: 5) laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan. Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2011: 5). Selain itu, menurut Yustina dan Titik (dalam Fahmi, 2011) bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang

berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

3. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan

Pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditor, *bankers*, para investor, dan pemerintah dimana perusahaan berdiri, serta pihak lainnya (Regina, 2005). Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi (Munawir dalam Regina, 1993):

a. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya karena dengan laporan keuangan tersebut pemilik perusahaan dapat menilai kinerja manajer dalam memimpin perusahaannya.

b. Manajer

Manajer berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang lalu sehingga dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki system pengawasannya dan menentukan kebijakan yang lebih tepat.

c. Investor

Investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, dan untuk mengetahui jaminan investasinya.

d. Kreditor dan *bankers*

Kreditor dan *bankers* berkepentingan terhadap laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan diperoleh keuntungan yang cukup baik pula.

e. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan dengan laporan keuangan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung dalam memberikan upah dan jaminan social yang lebih baik.

Secara umum, laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2002: 150) laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan. Kegunaan laporan laba rugi:

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
- b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
- c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

Fahmi (2011) menyatakan bahwa laporan laba rugi bersumber dari dua hal yaitu laba dan biaya, karena itu dalam penyusunan laporan ini seorang akuntan harus menyadari dengan baik yang mana masuk dalam kategori laba dan begitu pula sebaliknya yang mana yang termasuk dalam kategori biaya. Jika terlalu besar biaya, maka memperlihatkan bahwa laporan tersebut lebih besar kerugiannya dibandingkan laba, dan begitu pula sebaliknya. Laporan laba rugi dipandang sebagai ringkasan kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan selama periode akuntansi. Pencapaian yang dilakukan oleh perusahaan tersebut tergambar pada laporan laba rugi tersebut, seperti penjualan, hingga laba bersih. Dengan begitu, informasi yang diperoleh dari laporan laba rugi dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung dalam pengambilan keputusan, khususnya bagi investor.

Laporan laba rugi yang menyajikan laba yang stabil akan direspon baik oleh pemakainya. Investor pasti merespon setiap informasi laporan laba rugi yang disampaikan oleh perusahaan. Namun demikian, jika laba rugi tidak mempunyai daya prediktif maka laporan tersebut menjadi tidak bermanfaat (Annisa, 2001).

Sementara itu Kieso, Weygandt dan Warfield (2002) menyatakan bahwa neraca merupakan laporan keuangan yang melaporkan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemegang saham perusahaan bisnis pada suatu tanggal tertentu. Laporan keuangan ini menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan.

Fahmi (2011: 29) juga menyatakan bahwa neraca merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi tentang kondisi dan situasi *current asset, non current asset, liabilities*, dan *shareholders equity* serta berbagai macam item lainnya yang termasuk didalamnya untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses dalam pengambilan keputusan. Dalam melakukan analisis neraca sebagai bentuk atau cara mendapatkan informasi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Menganalisis dengan melihat hubungan yang terdapat pada data yang ada dijumlah neraca tersebut.
2. Menganalisis dengan melihat hubungan antara jumlah angka yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi.

Kemudian ada beberapa manfaat yang diperoleh dari informasi yang terdapat di neraca antara lain:

1. Dapat dilihat kondisi dan situasi yang menggambarkan kepemilikan aktiva dan pasiva perusahaan.
2. Bagi investor dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam menetapkan keputusan pada perusahaan tersebut, seperti keinginan untuk berinvestasi atau tidak.
3. Informasi neraca memperlihatkan kondisi likuiditas perusahaan terutama pada rasio lancar.
4. Informasi yang diberikan di neraca akan menjadi lebih bermanfaat pada saat dipergunakan sebagai salah satu pendukung pengambilan keputusan terutama dengan menempatkan dan memasukkan angka yang terdapat di neraca pada formula yang dipakai.

E. Market value

Market value suatu perusahaan menyajikan suatu nilai yang melekat pada perusahaan tersebut berdasarkan nilai pasar. Nilai suatu perusahaan harus memperhatikan adanya perbedaan harga di pasar. Apabila seseorang atau entitas tidak mempunyai pilihan yang berkaitan dengan nilai signifikansi tersebut, maka ia dianggap menerima harga pasar (*market price*) sebagai kuantifikasi dari ekspresi nilai partisipasi di pasar. Harga pasar (*market price*) adalah obyektif dalam hal bahwa harga pasar tersebut merupakan suatu pernyataan ikhtisar dari luar perusahaan (Annisa, 2001).

Apabila pertimbangan nilai pasar (*market value*) merupakan suatu kesepakatan marginal, maka harga berhak dikatakan dapat mewakili

market value. Nilai pasar menunjukkan keadaan perusahaan berdasarkan persepsi investor yang teraktualisasi dalam harga saham (Kam dalam Annisa, 1990). Berkaitan dengan harga saham, Anoraga (dalam Annisa, 2001) menyatakan bahwa nilai pasar merupakan harga pasar riil dan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham perusahaan pada pasar yang sedang berlangsung atau sudah tutup, berdasarkan bursa utama. Secara garis besar nilai pasar perusahaan merupakan harga seluruh saham yang beredar. Anoraga (dalam Annisa, 2001) memformulasikan bahwa:

Nilai pasar = harga pasar x total saham yang beredar

Harga pasar merupakan harga jual saham sebagai konsekuensi dari posisi tawar menawar antara penjual dan pembeli saham sehingga nilai pasar menunjukkan fluktuasi dari harga saham.

F. Pengaruh Penerapan Metode Akuntansi Persediaan terhadap *Market Value*.

Metode akuntansi yang diterapkan perusahaan berpengaruh terhadap laporan laba-rugi dan neraca. Menurut Tuanakotta (dalam Annisa, 2000) bahwa dalam mengambil kebijakan untuk memilih metode akuntansi persediaan pasti mempertimbangkan hal yang dapat mendukung penilaian persediaan. Perbedaan metode akuntansi persediaan akan mempengaruhi laba perusahaan yang pada gilirannya akan mempengaruhi pajak yang harus dibayar perusahaan. Alasan lain dalam pemilihan metode

akuntansi persediaan adalah berkenaan dengan bursa saham, yaitu adanya pandangan bahwa metode yang menghasilkan laba terendah akan mengakibatkan harga saham rendah pula dan apabila metode tersebut menghasilkan laba yang tinggi akan menghasilkan harga saham yang tinggi pula.

Annisa (2001) menyatakan bahwa informasi keuangan akan direspon positif oleh investor, jika informasi tersebut mempunyai kemampuan untuk memprediksi kemungkinan arus kas dimasa depan dan *return* bagi investor. Respon investor biasanya berupa keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham perusahaan mencerminkan kenaikan *market value* perusahaan. Apabila informasi yang diterima investor tidak mempunyai daya prediktif maka investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi yang dampaknya adalah turunya harga saham perusahaan.

Pada kondisi perubahan harga yang meningkat, Metode FIFO akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga manajemen akan menerapkan metode rata-rata karena metode ini menghasilkan laba yang lebih rendah (Lee dan Hsieh, dalam Annisa 2001). Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang rendah dan biaya yang rendah akibat dari penyajian *asset* perusahaan yang rendah akan menghasilkan *market value* perusahaan yang tinggi (Lee, Hsieh, dan Scoot dalam Annisa 2001). Dengan demikian, metode akuntansi persediaan yang menghasilkan laba

dan nilai asset yang lebih rendah (metode rata-rata) akan menghasilkan *market value* perusahaan yang tinggi dibandingkan perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan yang menghasilkan laba dan nilai asset yang lebih tinggi (FIFO).

Metode akuntansi persediaan rata-rata dengan metode FIFO perbedaannya tidak sekontradiktif metode LIFO dengan metode FIFO. Namun demikian, metode rata-rata memberikan informasi yang cenderung lebih stabil (tidak fluktuatif) dibandingkan metode FIFO. Metode rata-rata akan menghasilkan laba yang lebih rendah dibandingkan dengan metode FIFO. Laba yang rendah inilah yang menyebabkan pajak bagi perusahaan yang menerapkan metode rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan metode FIFO. Peran pengurangan pajak akan mengurangi aliran kas keluar dan akan mengalokasikan aliran kas keluarannya pada pembayaran dividen. Kemampuan membayar dividen yang tinggi akan ditanggapi oleh para investor dengan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Investasi ini berdampak pada naiknya *market value* perusahaan.

Neraca sebagai bagian dari informasi akuntansi yang harus diperhatikan oleh para pengambil keputusan (investor). Scott (dalam Annisa, 2001) menyatakan bahwa manajer lebih menyukai menerapkan metode akuntansi yang melaporkan *earning* berbeda dari periode sekarang dengan periode yang akan datang. Scott juga mencontohkan bahwa *political cost* dibebankan pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi yang menarik perhatian media dan konsumen. Lee dan Hsieh (dalam

Annisa,2001) menyebutkan bahwa perbedaan jumlah akuntansi dari perbedaan metode akuntansi akan memicu tindakan politik. Dengan demikian, manajemen akan menerapkan metode yang memberikan *political cost* yang rendah yaitu yang mempunyai profitabilitas yang rendah. Hal ini disebabkan jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian media dan konsumen sehingga *political cost*nya menjadi besar.

Annisa (2001) juga menyatakan bahwa *political cost* menghendaki nilai akun yang tersaji pada laporan keuangan menunjukkan nilai yang tidak besar sehingga penerapan metode akuntansi yang diharapkan adalah metode yang dapat menghasilkan nilai persediaan yang kecil. Hal ini disebabkan investor lebih menyukai perusahaan yang menghasilkan nilai aktiva yang rendah (dalam hal ini nilai persediaan) karena nilai aktiva yang rendah juga akan diiringi oleh *political cost* yang rendah pula (scot, dalam Annisa 2001). *Political cost* ini berdampak pada *market value* perusahaan.

G. Penelitian Terdahulu

Annisa (2004) melakukan penelitian mengenai analisis penerapan metode akuntansi persediaan pada laporan laba rugi terhadap *market value* dengan 100 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel dalam laporan keuangan laba rugi yang digunakan adalah harga pokok penjualan, pendapatan dan biaya operasional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

adanya perbedaan pengaruh penerapan metode akuntansi persediaan pada laporan laba-rugi terhadap *market value* perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dan rata-rata.

Mukhlisin (2002) meneliti mengenai analisis pemilihan metode akuntansi persediaan berdasarkan *ricardian hipotesis*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang termuat pada *Capital Market Directory Indonesia* tahun 1995. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan. Hasil analisis menunjukkan bahwa proksi variabel harga pokok penjualan, intensitas persediaan, intensitas modal, dan ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.

Ali dan Hartono (2002) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh pemilihan metode akuntansi terhadap penawaran saham perdana. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan yang melakukan penawaran perdana antara tahun 1994 sampai 1998. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah nilai pemasukan, penyusutan, persediaan, sinyal dan nilai buku. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai penawaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah studi empiris, mengamati sejumlah objek dari populasi yang terbatas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai September 2011

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah: Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah: Laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2010. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel mengeluarkan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2010. Perusahaan sampel menerapkan salah satu dari metode persediaan yaitu FIFO atau rata-rata. Kriteria ini dipilih karena tujuan dalam penelitian adalah untuk membandingkan antara metode akuntansi persediaan FIFO dan rata-rata.
2. Pada tahun sampel perusahaan tidak melakukan perubahan metode akuntansi persediaan, yaitu dari FIFO ke rata-rata atau sebaliknya. Jika pada tahun terjadi perubahan metode akuntansi maka pada tahun tersebut tidak dapat dikategorikan apakah perusahaan tersebut menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO atau rata-rata.

E. Model Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang akan dikaji dan model yang disusun dalam kerangka pemikiran yang membandingkan antara pengaruh penerapan metode akuntansi persediaan FIFO pada laporan keuangan terhadap *market value* perusahaan dengan pengaruh penerapan metode akuntansi persediaan rata-rata laporan keuangan terhadap *market*

value perusahaan. Sehubungan dengan hal itu maka dalam penelitian ini terdapat dua model yaitu:

1. Model 1: pengaruh penerapan metode akuntansi persediaan rata-rata pada laporan keuangan terhadap *market value* perusahaan.
2. Model 2: pengaruh penerapan metode akuntansi persediaan FIFO pada laporan keuangan terhadap *market value* perusahaan.

F. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (*Market Value*)

Market value perusahaan adalah nilai yang mencerminkan kondisi perusahaan yang dilihat dari kondisi harga pasar saham yang tercermin dalam harga saham biasa dan jumlah lembar saham yang dikeluarkan perusahaan (Annisa, 2001). Jumlah saham yang beredar adalah jumlah lembar saham beredar yang dilaporkan dalam keuangan periode 2010.

2. Variabel Independen

- a. Laporan laba-rugi

Dalam penelitian ini laporan laba rugi diproksi sebagai harga pokok penjualan, penjualan bersih, dan biaya operasional.

- 1) Harga pokok penjualan adalah harga pokok produksi ditambah harga pokok persediaan barang jadi awal periode dan dikurangi persediaan barang jadi akhir tahun. Dalam penelitian

ini persediaan diukur sebesar nilai persediaan yang dilaporkan pada laporan laba-rugi periode 2010.

- 2) Pendapatan merupakan penjualan bersih yang didapat dari penjualan dikurangi dengan return penjualan dan potongan penjualan. Pengukuran didasarkan pada penjualan bersih untuk periode 2010.
- 3) Biaya operasional adalah total biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum untuk periode 2010.

b. Variabel neraca

Penelitian ini memproksi neraca sebagai total *asset* selain persediaan, persediaan dan kewajiban.

- 1) Total *asset* selain persediaan diukur sebesar nilai total *asset* dikurangi persediaan akhir untuk tanggal pelaporan neraca selama periode 2010.
- 2) Persediaan akhir adalah nilai persediaan yang tersaji di neraca selama periode 2010 sebagai wujud metode akuntansi yang ditetapkan perusahaan.
- 3) Kewajiban diukur sebesar nilai kewajiban yang disajikan pada neraca selama periode 2010.

Berkaitan dengan tujuan pada penelitian ini bukan mengkaji pengaruh variabel independen (neraca dan laporan laba-rugi) terhadap variabel dependen (*market value* perusahaan) baik perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan

akuntansi FIFO maupun rata-rata, namun penelitian ini hanya akan membandingkan antara model 1 dan model 2.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Annisa (2001) mengatakan bahwa dalam pembuatan model regresi dicari nilai statistik (nilai sampel) yang dapat digunakan untuk menduga parameter (nilai populasi). Untuk mendapatkan model regresi yang baik maka harus terbebas dari asumsi klasik. Menurut Ghozali (dalam Regina, 2010) cara yang dapat digunakan untuk menguji sekaligus menanggulangi munculnya gejala penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memperoleh data yang berdistribusi normal. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi untuk variabel yang dianalisis memiliki nilai signifikansi (*p-value*) lebih dari 5%. Menurut Nugroho (2005) apabila data tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan transformasi dengan menggunakan (*log natural*) (\ln).

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai signifikansi tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Kedua ukuran ini

menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Jadi nilai signifikansi tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonierita yang tinggi. Nilai cut off yang dipakai adalah nilai signifikansi tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Diagnosis adanya Heteroskedastisitas uji regresi dapat diidentifikasi dari pola *scatter plot* diagram yang dihasilkan oleh SPSS. Apabila tidak ada pola tertentu dalam *scatter plot* diagram, maka tidak ada gejala Heteroskedastisitas dari model regresi yang digunakan (Annisa, 2001).

2. Regresi berganda

Untuk melihat metode yang paling berpengaruh terhadap *market value* dilakukan dengan membandingkan antara dua model atau

persamaan regresi berganda untuk laporan keuangan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dan rata-rata dengan melihat nilai *adjusted R square* masing-masing metode akuntansi persediaan.

a. Persamaan regresi untuk laporan keuangan dengan metode akuntansi persediaan FIFO:

$$MV_{F} = \beta_{0F} + \beta_{1}TAS_{F} + \beta_{2}SED_{F} - \beta_{3}KWJ_{F} + \beta_{4}PEN_{F} - \beta_{5}HPP_{F} - \beta_{6}BIY_{F} + e_{f}$$

MV_f = market value

TAS = total asset tanpa persediaan

SED = persediaan akhir

KWJ = kewajiban

PEN = penjualan

HPP = harga pokok penjualan

BIY = biaya operasional

F = metode FIFO

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = koefisien regresi

e = error

b. Persamaan regresi untuk laporan keuangan dengan metode akuntansi persediaan rata-rata:

$$MV_R = \beta_{0R} + \beta_{1}TAS_R + \beta_{2}SED_R - \beta_{3}KWJ_R + \beta_{4}PEN_R - \beta_{5}HPP_R - \beta_{6}BIY_R + e_R$$

MV_R = market value

TAS = total *asset* tanpa persediaan

SED = persediaan akhir

KWJ = kewajiban

PEN = penjualan

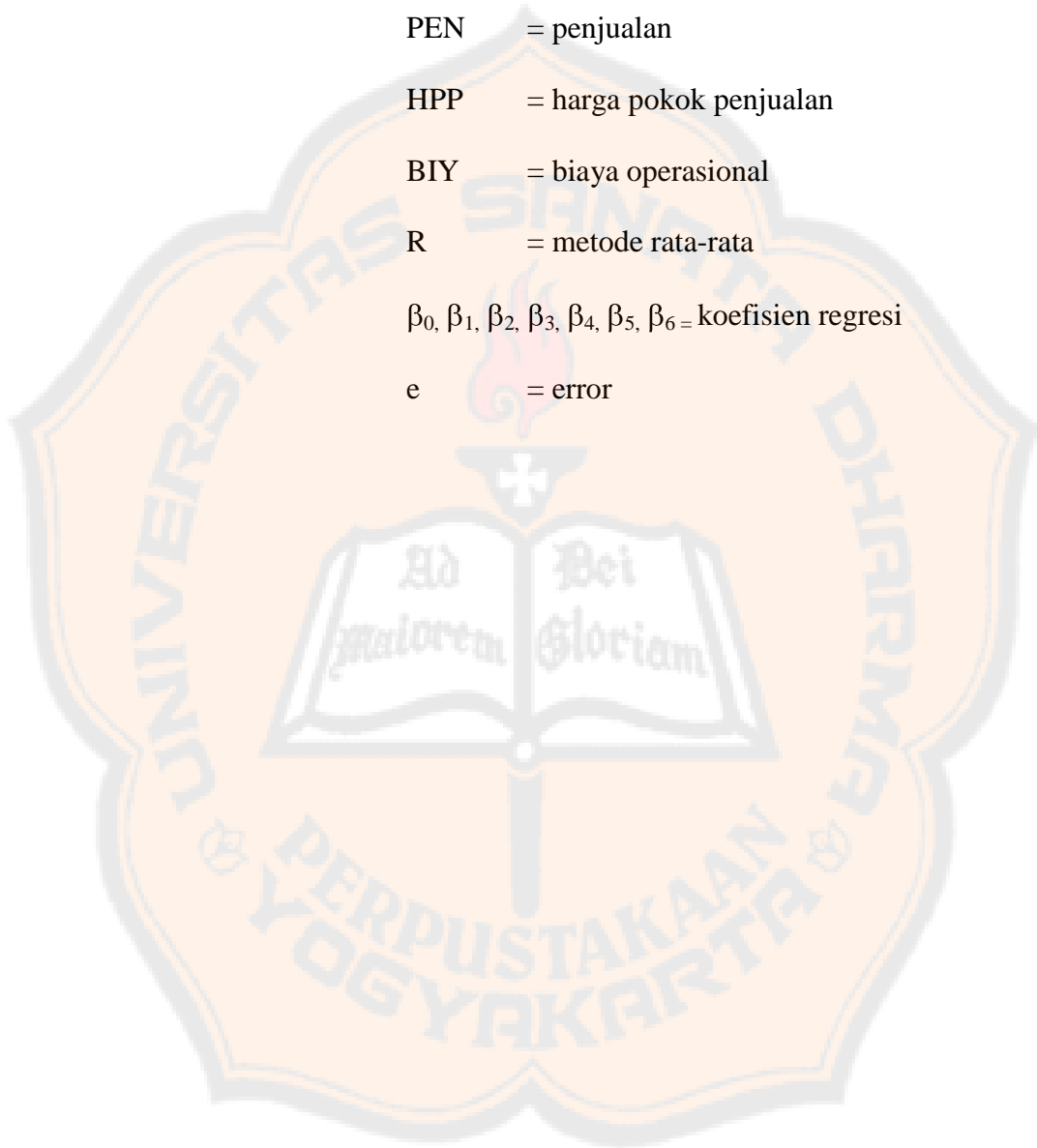
HPP = harga pokok penjualan

BIY = biaya operasional

R = metode rata-rata

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = koefisien regresi

e = error



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Indonesia

BEI adalah sebuah bursa saham di Jakarta yang merupakan salah satu tempat memperjualbelikan efek di Indonesia. Berawal dengan nama BEJ yang dibuka oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Pada bulan Juli 1992, BEJ diprivatisasi dengan dibentuknya PT. BURSA EFEK JAKARTA. Kemudian pada tahun 1995, perdagangan elektronik di BEJ dimulai. Pada tanggal 1 Desember 2007, BEJ resmi bergabung dengan Bursa Efek Surabaya dan secara efektif mulai beroperasi dengan nama baru Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Perusahaan yang terdaftar di BEI tersebar di berbagai sektor usaha yang terdiri dari 9 sektor usaha. Sektor-sektor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sektor-sektor usaha primer yang terdiri:
 - a. Sektor 1, yaitu pertanian
 - b. Sektor 2, yaitu pertambangan
2. Sektor-sektor sekunder (industri pengolahan dan manufaktur) yang terdiri:
 - a. Sektor 3, yaitu industri dasar dan kimia
 - b. Sektor 4, yaitu aneka industri
 - c. Sektor 5, yaitu industri barang konsumsi

3. Sektor-sektor tersier (jasa) terdiri dari:
 - a. Sektor 6, yaitu property dan real estate
 - b. Sektor 7, yaitu transportasi dan infrastruktur
 - c. Sektor 8, yaitu keuangan
 - d. Sektor 9, yaitu: perdagangan jasa dan investasi

B. Gambaran Umum Perusahaan

Dalam penelitian ini menggunakan 44 sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data yang diambil adalah data laporan keuangan tahunan periode 2010. Berikut gambaran singkat perusahaan:

Tabel 4.1 Data Perusahaan Manufaktur Tahun 2010

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	BATA	Sepatu Bata Tbk
7	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
8	BRNA	Berlina Tbk
9	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
10	CNTX	Century Textile Industry (Centex) Tbk
11	DAVO	Davomas Abadi Tbk
12	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
13	EKAD	Ekadharmas International Tbk
14	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
15	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
16	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
17	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
18	GJTI	Gajah Tunggal Tbk

Sumber : ICMD 2010

Tabel 4.1 Lanjutan Data Perusahaan Manufaktur Tahun 2010

19	HDTX	Panasia Indosyntec Tbk
20	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
21	INAF	Indofarma Tbk
22	INDS	Indospring Tbk
23	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
24	INTA	Intraco Penta Tbk
25	INTD	Inter Delta Tbk
26	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
27	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
28	KAEF	Kimia Farma Tbk
29	KARW	Karwell Indonesia Tbk
30	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
31	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
32	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
33	LAPD	Leyand International Tbk
34	MITI	Mitra Investindo Tbk
35	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
36	MRAT	Mustika Ratu Tbk
37	MYOR	Mayora Indah Tbk
38	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk
39	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk
40	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
41	RDTX	Multipolar Corporation Tbk
42	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
43	SCPI	Schering-Plough Indonesia Tbk
44	TIRA	Tira Austenite Tbk

Sumber : ICMD 2010

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis industri yang menetapkan metode akuntansi persediaan Rata-rata dan FIFO. Deskripsi data dari masing-masing perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Market Value Perusahaan

Tabel 5.1 Pengelompokan Market Value Periode 2010

KETERANGAN (miliar rupiah)	FIFO		RATA-RATA	
	jumlah	%	jumlah	%
0 - 250	11	50	8	36,4
250 - 750	3	13,6	5	22,7
>750	8	36,4	9	40,9
jumlah	22		22	

Sumber :Indonesian Capital Market Directory

Tabel 5.1 diatas menjelaskan bahwa periode 2010 *market value* perusahaan dengan nilai terbesar dimiliki oleh perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO yang memiliki nilai antara 0 - 250 miliar yaitu sebanyak 11 (50%) perusahaan. Sedangkan jumlah perusahaan terkecil adalah perusahaan yang memiliki *market value* antara 250 - 750 miliar yang terdiri dari

perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO yaitu sebesar 3 (13,6%) perusahaan.

2. Total Asset tanpa Persediaan

Tabel 5.2 Pengelompokan Total Asset Tanpa Persediaan Periode 2010

KETERANGAN (miliar rupiah)	FIFO		RATA-RATA	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0 - 250	9	40,9	1	4,5
250 - 750	5	22,7	12	54,6
> 750	8	36,4	9	40,9
jumlah	22		22	

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 2010

Perusahaan yang mempunyai total asset tanpa persediaan antara 250 - 750 miliar periode 2010 paling banyak pada perusahaan yang menerapkan metode rata-rata adalah sebesar 12 (54,6 %) perusahaan dan pada perusahaan yang menerapkan metode FIFO nilai total asset tanpa persediaan paling tinggi adalah *market value* yang lebih dari 750 miliar yaitu sebanyak 8 (36,4%). Sedangkan nilai signifikansi total asset tanpa persediaan yang paling sedikit dimiliki perusahaan adalah nilai antara 0 – 250 miliar. Nilai tersebut dimiliki perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan rata-rata yaitu sebesar 1 (4,5%) perusahaan. Perbedaan jumlah total asset tanpa persediaan yang dimiliki perusahaan yang menerapkan masing-masing metode akuntansi persediaan disajikan dalam Tabel 5.2.

3. Persediaan

Tabel 5.3 dibawah ini menunjukkan perbedaan nilai persediaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dan Rata-rata. Nilai persediaan 0 - 250 miliar merupakan nilai yang paling banyak dimiliki perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan rata-rata yaitu sebesar 15 (68,2%) perusahaan periode 2010. Sedangkan nilai persediaan lebih dari 750 miliar merupakan nilai yang paling sedikit dimiliki perusahaan. Perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dan rata-rata periode 2010 memiliki nilai paling sedikit yaitu masing-masing sebanyak 2 (9,1%) perusahaan.

Tabel 5.3 Pengelompokan Persediaan Periode 2010

KETERANGAN (miliar rupiah)	FIFO		RATA-RATA	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0 - 250	14	63,6	15	68,2
250 - 750	6	27,3	5	22,7
> 750	2	9,1	2	9,1
Jumlah	22		22	

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 2010

4. Kewajiban

Nilai kewajiban 250 – 750 miliar merupakan nilai yang paling banyak baik perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan rata-rata. Hal itu ditunjukkan dengan jumlah perusahaan sebanyak 15 (68,2%) perusahaan periode 2010. Sedangkan nilai kewajiban lebih dari 750 miliar merupakan nilai yang paling sedikit

dimiliki perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan rata-rata sebanyak 3 (13,6%) perusahaan. Besarnya kewajiban yang dimiliki perusahaan untuk masing-masing metode akuntansi persediaan periode 2010 dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut:

Tabel 5.4 Pengelompokan Kewajiban Periode 2010

KETERANGAN (miliar rupiah)	FIFO		RATA-RATA	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0 - 250	11	50	4	18,2
250 - 750	6	27,3	15	68,2
> 750	5	22,7	3	13,6
jumlah	22		22	

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 2010

5. Pendapatan

Perusahaan dengan pendapatan yang berada pada nilai lebih dari 750 miliar menduduki jumlah terbesar untuk perusahaan yang menerapkan metode akuntansi rata-rata. Nilai perusahaan tersebut sebesar 12 (54,5%) perusahaan. Perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO terbanyak memiliki pendapatan antara 250 - 750 miliar yaitu 9 (40,9%) perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan pendapatan antara 0 - 250 miliar merupakan perusahaan yang paling sedikit dan jumlah pendapatan dengan nilai tersebut dimiliki perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan rata-rata, yaitu 2 (9,1%) perusahaan. Perbedaan pendapatan yang dimiliki

perusahaan untuk masing-masing metode akuntansi persediaan periode 2010 ditunjukkan dalam Tabel 5.5 berikut:

Tabel 5.5 Pengelompokan Pendapatan Periode 2010

KETERANGAN (miliar rupiah)	FIFO		RATA-RATA	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0 - 250	6	27,3	2	9,1
250 - 750	9	40,9	8	36,4
> 750	7	31,8	12	54,5
jumlah	22		22	

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 2010

6. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan (HPP) yang memiliki 0 - 250 miliar merupakan nilai paling besar yang dimiliki perusahaan. Nilai tersebut dimiliki perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO yaitu sebanyak 12 (54,5%) perusahaan. Sementara HPP dengan nilai antara 0 - 250 miliar merupakan nilai yang paling sedikit dimiliki perusahaan. Nilai tersebut dimiliki perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan rata-rata yaitu sebanyak 2 (9,1%) perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut:

Tabel 5.6 Pengelompokan Harga Pokok Penjualan Periode 2010

KETERANGAN (miliar rupiah)	FIFO		RATA-RATA	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0 - 250	12	54,5	2	9,1
250 - 750	4	18,2	11	50
> 750	6	27,3	9	40,9
jumlah	22		22	

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 2010

7. Biaya Operasional

Biaya operasional perusahaan antara 0 - 250 miliar paling besar dimiliki perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO, yaitu sebanyak 20 (91%) perusahaan. Sementara nilai biaya operasional antara 250 -750 dan nilai lebih dari 750 miliar merupakan nilai paling sedikit yang dimiliki perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan rata-rata maupun FIFO, yaitu masing-masing sebanyak 1 (4,5%) perusahaan. Biaya operasional untuk perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dan rata-rata periode 2010 ditampilkan dalam Tabel 5.7 berikut:

Tabel 5.7 Pengelompokan Biaya Operasional Periode 2010

KETERANGAN (miliar rupiah)	FIFO		RATA-RATA	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0 - 250	20	91	18	81,8
250 - 750	1	4,5	3	13,6
> 750	1	4,5	1	4,5
Jumlah	22		22	

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 2010

B. Analisis data

Sebelum data diolah berdasarkan model penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari:

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS for windows 16.0*. Keputusan normalitas data dapat dilihat pada angka probabilitasnya, yaitu apabila probabilitasnya $> 0,05$ maka data tersebut normal, dan apabila probabilitas $< 0,05$ maka data tidak normal dan harus dilakukan tranformasi data untuk memperoleh data berdistribusi normal (Nugroho, 2005).

Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa pada metode akuntansi persediaan FIFO semua variabel mengalami non-normalitas data atau data tidak berdistribusi normal, sedangkan pada metode akuntansi persediaan rata-rata variabel *market value*, total asset tanpa persediaan, dan kewajiban mengalami non-normalitas data, maka untuk variabel yang distribusinya tidak normal cukup diatasi dengan mentransformasikan dengan *log natural*

(Nugroho, 2005). Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.8 Pengujian Normalitas

KETERANGAN	MV	TAS	SED	KWJ	PEND	HPP	BIY
FIFO	0,394	0,979	0,974	0,981	0,529	0,708	0,976
RATA-RATA	1,0	0,909	0,096	0,457	0,162	0,086	0,602

Sumber : Data diolah,2012

Dari hasil tabel 5.8 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa semua variabel yang dianalisis untuk masing-masing model pada signifikansi 0,05. Setiap variabel masing-masing model ternyata tidak signifikan yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.9 menyajikan hasil pengujian multikolinearitas dengan VIF untuk semua variabel dalam model penelitian ini. Nilai VIF untuk semua variabel pada metode akuntansi persediaan rata-rata dan FIFO menunjukkan bahwa variabel yang terdapat multikolinearitas dari kedua metode akuntansi persediaan tersebut, yaitu variabel harga pokok penjualan dan pendapatan. Oleh karena itu, ada dua variabel yang dikeluarkan dari masing-masing metode akuntansi persediaan agar memenuhi uji multikolinearitas. Variabel-variabel tersebut dikeluarkan dari model regresi sehingga didapat variabel yang mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Nugroho (2005) mengatakan

bahwa jika nilai *variance inflation faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai signifikansi *tolerance* tidak kurang dari 0,10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel penelitian untuk masing-masing metode akuntansi persediaan baik FIFO maupun rata-rata tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 5.9 Pengujian Multikolinearitas

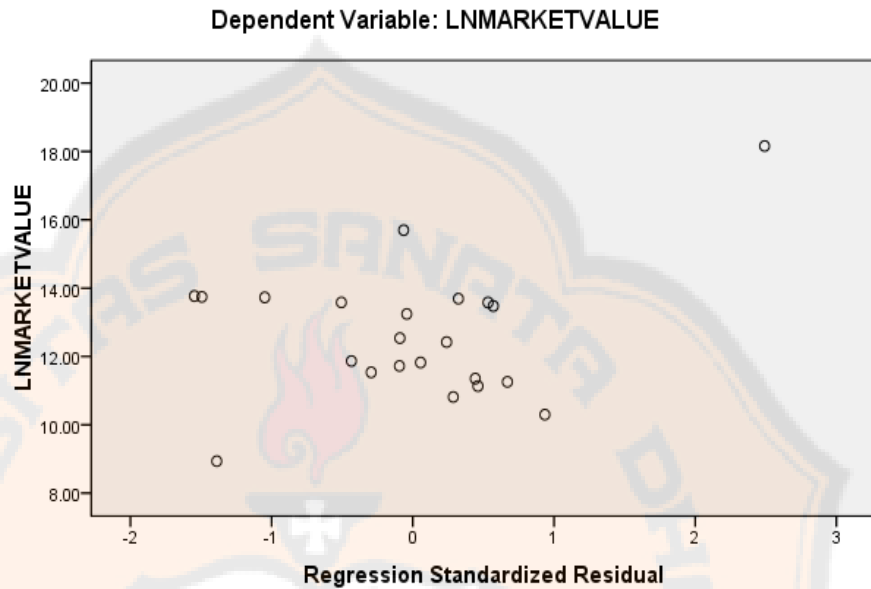
KETERANGAN		NILAI VIF	
		FIFO	RATA-RATA
LAPORAN KEUANGAN	TAS	4,601	3,644
	PERSEDIAAN	6,739	1,046
	KEWAJIBAN	6,379	3,638
	BIAYA OPERASI	4,491	1,043

Sumber : Data diolah, 2012

3. Uji heteroskedastisitas

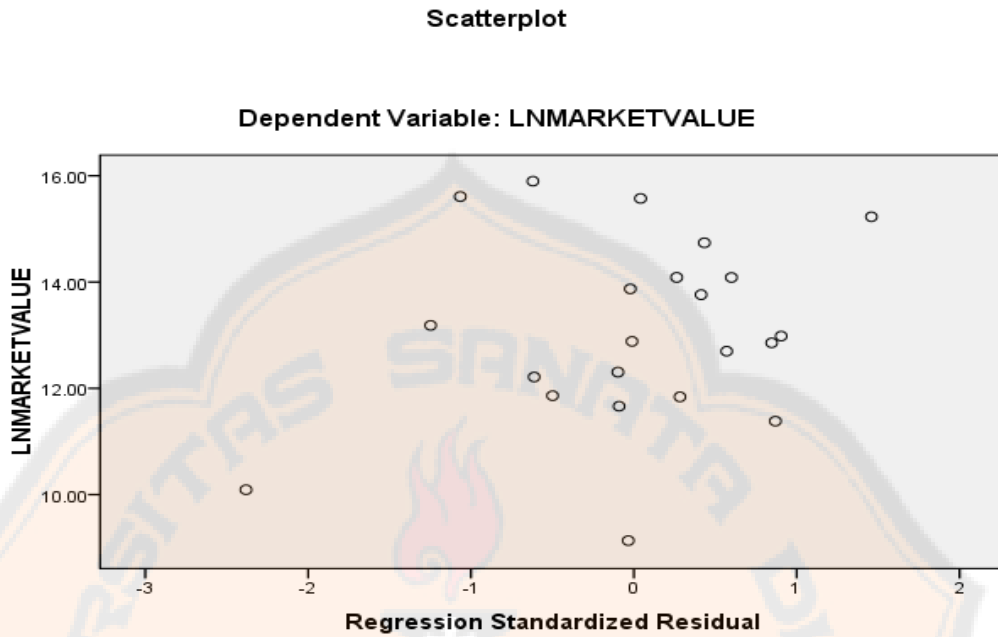
Salah satu uji untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual (Purbaya dan Azhari, 2005). Hasil varians residual masing-masing metode akuntansi dapat dilihat pada Gambar I dan II. Dari hasil gambar I dibawah ini terlihat bahwa penyebaran residualnya tidak teratur. Hal tersebut dapat dilihat pada pola plot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

Scatterplot



Gambar I. Varians Residual Metode FIFO

Sedangkan untuk varians residual metode akuntansi persediaan rata-rata dapat dilihat pada gambar II. Dari hasil gambar II dibawah ini terlihat bahwa penyebaran residualnya juga tidak teratur. Hal tersebut dapat dilihat pada pola plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.



Gambar II. Varians Residual Metode Rata-Rata

C. Hasil regresi untuk setiap model penelitian

1. Hasil regresi laporan keuangan dengan metode akuntansi persediaan rata-rata

Model regresi pengaruh penerapan metode akuntansi persediaan terhadap *market value* perusahaan adalah:

$$MV_R = \beta_{0R} + \beta_1 TAS_R + \beta_2 SED_R - \beta_3 KWJ_R + \beta_4 PENJ_R - \beta_5 HPP_R - \beta_6 BIY_R + e_R$$

Sedangkan model yang sudah memenuhi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas dan heteroskedastisitas

dengan menghilangkan variabel harga pokok penjualan dan pendapatan sebagai akibat adanya multikolinearitas sebagai berikut:

$$LNMV_R = \beta_{0R} + \beta_1 LNTAS_R + \beta_2 SED_R - \beta_3 LNKWJ_R - \beta_6 BIY_R + e_R$$

Sehingga dalam penelitian ini didapat persamaan sebagai berikut:

$$LNMV_R = -9,401 + 2,054LNTAS_R - 3,275SED_R - 0,382LNKWJ_R + 1,394BIY_R + e_R$$

R Square untuk model ini sebesar 0,887 (88,7%) dan *adjusted R square* sebesar 0,861 (86,1%). Model ini memberikan nilai F sebesar 33,440 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa penerapan metode akuntansi persediaan rata-rata pada laporan keuangan berpengaruh terhadap *market value* perusahaan (lampiran hal. 69).

2. Hasil regresi metode akuntansi persediaan dengan metode FIFO.

Model regresi pengaruh penerapan metode akuntansi persediaan terhadap *market value* perusahaan adalah:

$$MV_F = \beta_{0F} + \beta_1 TAS_F + \beta_2 SED_F - \beta_3 KWJ_F + \beta_4 PENJ_F - \beta_6 HPP_F - \beta_6 BIY_F + e_F$$

Sedangkan model yang sudah memenuhi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dengan menghilangkan variabel hpp dan pendapatan sebagai akibat adanya multikolinearitas sebagai berikut:

$$LN MV_F = \beta_{0F} + \beta_1 LNTAS_F + \beta_2 LNSED_F - \beta_3 LNKWJ_F - \beta_6 LNBIY_F + e_F$$

Model regresi pengaruh penerapan metode akuntansi persediaan FIFO pada laporan keuangan terhadap *market value* perusahaan yang telah memenuhi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik adalah:

$$LN MV_F = -1,150 + 0,643LNTAS_F - 0,062LNSED_F + 0,384LNKWJ_F - 0,132LNBIY_F + e_F$$

Dalam model ini diketahui *R square* sebesar 0,827 (82,7%) dan *adjusted R square* 0,787 (78,7%). Model ini memberikan nilai *F* sebesar 20,380 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode akuntansi persediaan FIFO pada laporan keuangan berpengaruh terhadap *market value* perusahaan (lampiran hal. 67)

Pada penjelasan hasil regresi model akuntansi persediaan diatas, hasil regresi dari masing-masing metode akuntansi persediaan pada laporan keuangan menunjukkan bahwa seluruh model (2 model) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (*market value*). Untuk itu, agar dapat mengungkap keunggulan antara model satu dengan model yang lainnya maka dapat dilihat dengan membandingkan nilai *adjusted R square* pada setiap model regresi. Semakin tinggi nilai *adjusted R square* yang terdapat pada masing-masing model regresi, maka model regresi tersebut dianggap paling berpengaruh terhadap *market value*.

Model regresi metode akuntansi persediaan FIFO menghasilkan nilai *R square* sebesar 0,827 (82,7%) dengan *adjusted R square* 0,787 (78,7%). Model ini memberikan nilai F sebesar 20,380 dengan signifikansi 0,000. Besarnya koefisien determinasi FIFO adalah 78,7% mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel *dependent* adalah 78,7% sedangkan 21,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian berarti kemampuan penelitian lebih besar dipengaruhi oleh variabel total asset tanpa persediaan, persediaan, kewajiban dan biaya operasi. Kemudian untuk uji F, besarnya F hitung FIFO adalah 20,380 sedangkan besar signifikansinya 0,000. Signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian nilai variabel bebas atau *independent* dapat menjelaskan variasi nilai *dependent* dengan kata lain variabel total asset tanpa persediaan, persediaan, kewajiban dan biaya operasi dapat memprediksi nilai *market value*.

Sedangkan untuk model regresi metode akuntansi persediaan rata-rata menghasilkan *R Square* sebesar 0,887 (88,7%) dan *adjusted R square* sebesar 0,861 (86,1%). Model ini memberikan nilai F sebesar 33,440 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Besarnya koefisien determinasi FIFO adalah 86,1% mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel *dependent* adalah 86,1% sedangkan 13,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian berarti kemampuan penelitian lebih besar dipengaruhi oleh

variabel total asset tanpa persediaan, persediaan, kewajiban dan biaya operasi. Kemudian untuk uji F, besarnya F hitung FIFO adalah 33,440 sedangkan besar signifikansinya 0,000. Signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian nilai variabel bebas atau *independent* pada metode rata-rata dapat menjelaskan variasi nilai *dependent*. Variabel total asset tanpa persediaan, persediaan, kewajiban dan biaya operasi dapat memprediksi nilai *market value*.

Nilai *adjusted R square* untuk model regresi metode akuntansi persediaan rata-rata sebesar 0,861 (86,1%) lebih besar dibandingkan nilai *adjusted R square* yang dimiliki model regresi metode akuntansi persediaan FIFO yaitu sebesar 0,787 (78,7%) Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode akuntansi persediaan rata-rata lebih berpengaruh terhadap *market value* perusahaan dibandingkan dengan metode akuntansi persediaan FIFO.

D. Pembahasan

Hasil analisis data secara statistik yang telah dilakukan terhadap 44 sampel perusahaan manufaktur periode 2010 menunjukkan bahwa penerapan metode akuntansi persediaan rata-rata lebih berpengaruh terhadap *market value* dibandingkan metode akuntansi persediaan FIFO. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa (2004) yang membuktikan bahwa laporan laba rugi pada perusahaan yang menerapkan metode akuntansi FIFO lebih

mencerminkan *market value* perusahaan dibandingkan dengan laporan laba rugi pada perusahaan yang menerapkan metode rata-rata. Perbedaan hasil ini disebabkan pengujian yang dilakukan oleh Annisa (2004) menggunakan *discrimination approach*, yaitu pengujian yang hanya berdasarkan pada pengukuran *goodness of fit* saja. Sukendar (2000) mengungkapkan bahwa kelemahan *discrimination approach* pemeringkatan model secara sederhana yang hanya berdasarkan pada satu kriteria dan pemilihan model memberikan nilai tertinggi dari pemilihan pengukuran *goodness of fit*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Annisa (2004) bahwa metode akuntansi rata-rata lebih mencerminkan *market value* perusahaan dibandingkan dengan laporan laba rugi pada perusahaan yang menerapkan metode FIFO. Penerapan metode akuntansi persediaan yang berbeda akan menyebabkan dampak yang berbeda. Asumsi dalam metode FIFO adalah persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Pada kondisi inflasi, asumsi ini mengakibatkan harga pokok penjualan menjadi rendah. Hal ini disebabkan dalam metode FIFO pengakuan atas harga pokok penjualannya didasarkan pada harga/nilai barang berdasarkan *cost*. *Cost* awal atas persediaan pada masa inflasi relatif lebih rendah, maka harga pokok penjualan yang diakui juga menjadi rendah. Harga pokok penjualan yang rendah akan berdampak pada naiknya laba bersih

perusahaan. Laba yang dihasilkan dalam metode ini cenderung berubah-ubah sesuai dengan perubahan harga. Metode akuntansi persediaan rata-rata dengan metode FIFO perbedaannya tidak sekontradiktif metode LIFO dengan FIFO.

Annisa (2004) juga menyatakan metode rata-rata akan menghasilkan laba yang lebih rendah dibandingkan dengan metode FIFO. Laba yang rendah tersebut menyebabkan pajak yang menerapkan metode rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan metode FIFO. Ini dikarenakan biaya persediaan lama yang tidak menunjukkan penggantian harga baru ditandingkan dengan pendapatan dalam rupiah. Sebaliknya, selama periode peningkatan harga, FIFO akan menampilkan laba yang lebih tinggi daripada yang sebenarnya. Peran pengurangan pajak berarti perusahaan akan mengurangi aliran kas keluar dan akan mengalokasikan aliran kas keluarnya pada pembayaran deviden. Kemampuan dalam membayar deviden yang tinggi akan ditanggapi oleh para investor dengan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Investasi ini akan berdampak pada naiknya *market value* perusahaan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa pengaruh metode rata-rata lebih baik dibandingkan metode FIFO sehingga investor akan lebih menyukai metode rata-rata.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode akuntansi persediaan rata-rata pada laporan keuangan berpengaruh terhadap *market value* perusahaan dan penerapan metode akuntansi persediaan FIFO pada laporan keuangan juga berpengaruh terhadap *market value* perusahaan.
2. Penerapan metode akuntansi persediaan rata-rata lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode akuntansi persediaan FIFO

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Penelitian menggunakan data *cross section* tahun 2010 sehingga menghasilkan jumlah sampel yang relatif kecil.
2. Penelitian ini menggabungkan dua laporan keuangan sekaligus yaitu neraca yang meliputi total asset tanpa persediaan, persediaan, dan kewajiban dan laporan laba-rugi yang meliputi pendapatan, harga

pokok penjualan, dan biaya operasi- dalam satu model penelitian yaitu laporan keuangan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan data panel yaitu gabungan data *cross sectional* dan *time series* sehingga sampel lebih banyak.

2. Bagi investor dan calon investor

Para investor dan calon investor dalam berinvestasi sebaiknya lebih mempertimbangkan metode akuntansi persediaan rata-rata yang diterapkan perusahaan dalam mengambil keputusan.

3. Bagi perusahaan

Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan metode akuntansi persediaan rata-rata karena lebih dapat memprediksi *market value* perusahaan dibandingkan metode akuntansi persediaan FIFO.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2010). *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta. Institute For Economical And Financial Research.
- Ali Dan Hartono. 2002. Analisis Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi Terhadap Pemasukan Penawaran Perdana. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 17. (2), 211 -225. Universitas Gajah Mada
- Annisa, Nur. (2001). Pengaruh Metode Akuntansi Persediaan Terhadap Market Value Perusahaan pada Emiten Di Bursa Efek Jakarta. *Tesis* (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Anissa, Nur. (2004). Laporan Laba dan Rugi Nilai Pasar: Suatu Analisis tentang Penerapan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4, (1), 42 – 59. Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Indonesia Atma Jaya 2004, Gedung Karol Wojtyla, Jalan Jenderal Sudirman 51 Jakarta.
- Daljono, dan E. Puspitaningtyas. (2005). Analisis Pengaruh Penerapan Metode Arus Biaya Persediaan, Nilai Persediaan dan *Profit Margin* terhadap *Market Value* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*, 5, (2), 161 – 174.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fajar, N. A. (2002). Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan Rasio Profitabilitas Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2003-2005). *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam. (2006). *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS Edisi Kesatu*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hastoni. (2004). Evaluasi atas Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Laba Rugi dalam Laporan Keuangan PD. Usaha Meubel. *Jurnal Ilmiah Ranggading*, 4, (1), 11 – 24.
- Hery. (2011). *Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Dagang*. Bandung : Alfabeta.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2008). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 Persediaan (Edisi Revisi 2008). <http://ary4ccountant.files.wordpress.com/2010/04/ed-psak-14-revisi-2008-26-pebruari-08-efektif-1-jan-2009.pdf> diakses tanggal 8 Mei 2011 pukul 21.26 WIB.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). Standard Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2002). *Akuntansi Intermediate Edisi Kesepuluh* (terjemahan: Emil Salim). Jakarta: Erlangga.
- Maharani, W. A, Regina. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Manufactur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 – 2007. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mukhlisin. (2002). Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Berdasarkan Ricardian Hipotesis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2, (1), 21 – 39.
- Mutiara, D. (2004). Perbandingan Metode Persediaan Bahan Baku oleh Perusahaan dengan Metode Economic Order Quantity dan Material Requirement Planning: Studi Kasus pada Perusahaan Pertenunan Santa Maria Boro, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nugroho, Bhuono. Agung., SE, M.si.,Akt. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi offset
- Santosa, Purbaya. B dan ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta : Andi Offset
- Stice, James. D, Stice, Earl. K, dan Skousen, K. Fred. (2009). *Intermediate Accounting Edisi Keenambelas* (terjemahan: Ali Akbar).Jakarta: Salemba Empat.
- Sukendar, A. 2000. “Pengujian dan Pemilihan Model Inflasi Dengan Non Nested Test Studi Kasus Perekonomian Indonesia Periode 1969-1997”. *Jurnal Ekonomi dan bisnis Indonesia*. Vol.15. No. 2.pp. 164-178.

Supriadi, Dadi. (2005). Evaluasi Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan: Studi Kasus pada P.T Luxindo Raya Cabang Yogyakarta Timur. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.



LAMPIRAN



LAMPIRAN_A

DATA STATISTIK PERUSAHAAN



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran_A1 METODE FIFO TAHUN 2010 (dalam miliar rupiah)

KODE PERUSAHAAN	MARKET VALUE	TAS	PERSEDIAAN	KEWAJIBAN	PENDAPATAN	HPP	BIAYA OPERASI
ADES	955,633	316,005	8,488	224,615	216,748	138,249	52,178
AKKU	29,670	27,499	881	13,552	2,949	4,695	784
AKRA	6,561,779	6,240,976	1,424,614	4,806,757	12,194,997	11,236,313	498,761
BIMA	77,400	37,612	49,663	280,153	321,452	277,852	27,764
DAVO	917,875	2,340,541	516,664	1,891,736	1,610,836	1,305,052	219,142
EKAD	142,550	148,789	55,681	79,271	254,276	184,846	32,357
FPNI	790,431	2,418,094	517,626	1,657,091	3,850,947	3,862,904	134,239
INAF	247,941	574,705	159,253	422,690	1,047,918	729,454	262,017
MRAT	278,200	318,326	48,026	48,629	369,366	162,524	169,809
GGRM	76,963,520	10,567,511	20,174,168	9,421,403	37,691,997	28,826,410	3,007,726
INTD	49,714	19,200	23,387	33,472	81,432	65,801	14,845
KAEF	883,086	2,170,638	386,654	543,257	3,183,829	2,279,310	758,321
KARW	85,137	67,537	6,111	172,448	39,220	41,477	8,633
KBLM	123,200	367,837	35,358	175,594	542,618	511,081	19,462
KIAS	791,950	1,124,638	141,484	1,006,432	582,296	477,418	36,233
KONI	7,600	56,382	28,459	61,274	77,889	63,491	14,723
LAPD	932,010	1,249,596	6,870	567,717	307,577	202,546	13,671
PBRX	712,704	505,757	381,527	719,716	1,428,090	1,268,710	99,708
PTSP	68,450	104,070	12,594	67,771	247,503	85,131	139,125
RDTX	564,480	830,973	21,474	137,995	260,802	120,385	12,773
SCPI	136,440	122,659	111,097	221,633	260,316	165,908	90,081
TIRA	102,312	151,473	66,364	122,080	268,978	174,447	77,937

Sumber: ICMD 2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE RATA-RATA (dalam miliar rupiah)

KODE PERUSAHAAN	MARKET VALUE	TAS	PERSEDIAAN	KEWAJIBAN	PENDAPATAN	HPP	BIAYA OPERASI
AMFG	2,517,200	1,882,517	490,140	529,732	2,426,138	1,774,246	226,852
ARNA	532,254	816,394	56,760	456,094	830,184	565,896	117,141
BATA	87,800	293,035	191,218	152,744	644,189	337,999	129,060
BRNA	220,800	472,225	78,682	326,943	568,328	443,954	63,288
CEKA	327,250	396,441	454,029	541,717	718,205	634,746	37,027
CNTX	9,275	261,673	53,642	295,468	249,409	227,606	28,089
DVLA	1,310,400	756,787	97,323	213,508	929,197	341,550	450,558
ESTI	201,521	372,867	210,386	327,067	615,069	576,062	34,778
FAST	4,105,500	1,118,390	117,653	434,379	2,913,605	1,273,157	1,436,893
GDST	1,312,000	517,676	556,894	428,856	1,710,132	1,413,251	90,757
GJTI	8,015,040	9,282,356	1,089,211	6,844,970	9,853,904	7,915,174	651,303
HDTX	383,143	842,712	171,591	465,702	661,992	612,825	28,137
HEXA	6,006,000	1,205,651	866,826	1,016,992	3,230,272	2,647,151	237,066
INDS	393,750	452,815	317,944	543,189	1,027,120	819,312	88,219
INRU	947,704	2,446,357	169,903	1,484,666	882,754	789,194	99,216
INTA	1,058,414	1,227,358	407,546	682,054	1,833,181	1,516,539	164,844
JKSW	24,150	266,378	23,610	670,205	181,159	166,824	10,628
JPRS	435,000	294,572	116,710	111,147	427,793	372,059	17,314
MITI	138,589	98,655	16,270	79,417	85,141	52,491	26,765
MLBI	5,793,197	1,035,929	101,153	665,714	1,790,164	761,988	411,888
PTSN	116,151	399,866	213,457	275,342	580,322	472,748	87,770
RICY	141,716	681,642	143,925	357,238	2,208,117	2,152,281	63,791

Sumber: ICMD 2010



LAMPIRAN_B

UJI NORMALITAS
UJI MULTIKOLINEARITAS
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Lampiran_B1 Uji Normalitas

A. FIFO

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LNMARKETVALUE	LNTAS	LNPERSEDIAAN	LNKEWAJIBAN	LNPENDAPATAN	LNHPP	LNBIAYA
N		22	22	22	22	22	22	22
Normal Parameters ^a	Mean	12.6532	12.8050	11.1674	12.5429	13.0260	12.7350	10.9993
	Std. Deviation	1.94191	1.75398	2.16457	1.62273	1.97980	1.95366	1.78113
Most Extreme Differences	Absolute	.192	.101	.103	.100	.173	.150	.102
	Positive	.192	.101	.103	.100	.132	.150	.067
	Negative	-.081	-.073	-.083	-.051	-.173	-.105	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.899	.471	.482	.467	.809	.702	.479
Asymp. Sig. (2-tailed)		.394	.979	.974	.981	.529	.708	.976
a. Test distribution is Normal.								

B. RATA2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PERSEDIAAN	PENDAPATAN	HPP	BIAYA OPERASI	LNMARKETVALU E	LNTAS	LNKEWAJIBAN
N		22	22	22	22	22	22	22
Normal Parameters ^a	Mean	270221.50	1562107.95	1.18E6	204608.36	13.0886	13.3973	13.0033
	Std. Deviation	277807.978	2054844.896	1.649E6	320166.358	1.75971	.94891	.91141
Most Extreme Differences	Absolute	.263	.239	.267	.278	.075	.120	.182
	Positive	.263	.239	.267	.278	.069	.119	.182
	Negative	-.180	-.236	-.248	-.272	-.075	-.120	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.233	1.121	1.254	1.303	.353	.563	.855
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096	.162	.086	.067	1.000	.909	.457
a. Test distribution is Normal.								

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran_B2 Uji MULTIKOLINEARITAS

A. FIFO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.150	1.746		-.659	.519		
	LNTAS	.643	.239	.581	2.687	.016	.217	4.601
	LNPERSED	-.062	.235	-.069	-.265	.794	.148	6.739
	LNKEW	.384	.305	.321	1.262	.224	.157	6.379
	LNBIAYA	.132	.233	.121	.565	.579	.223	4.491

a. Dependent Variable: LNMARKET

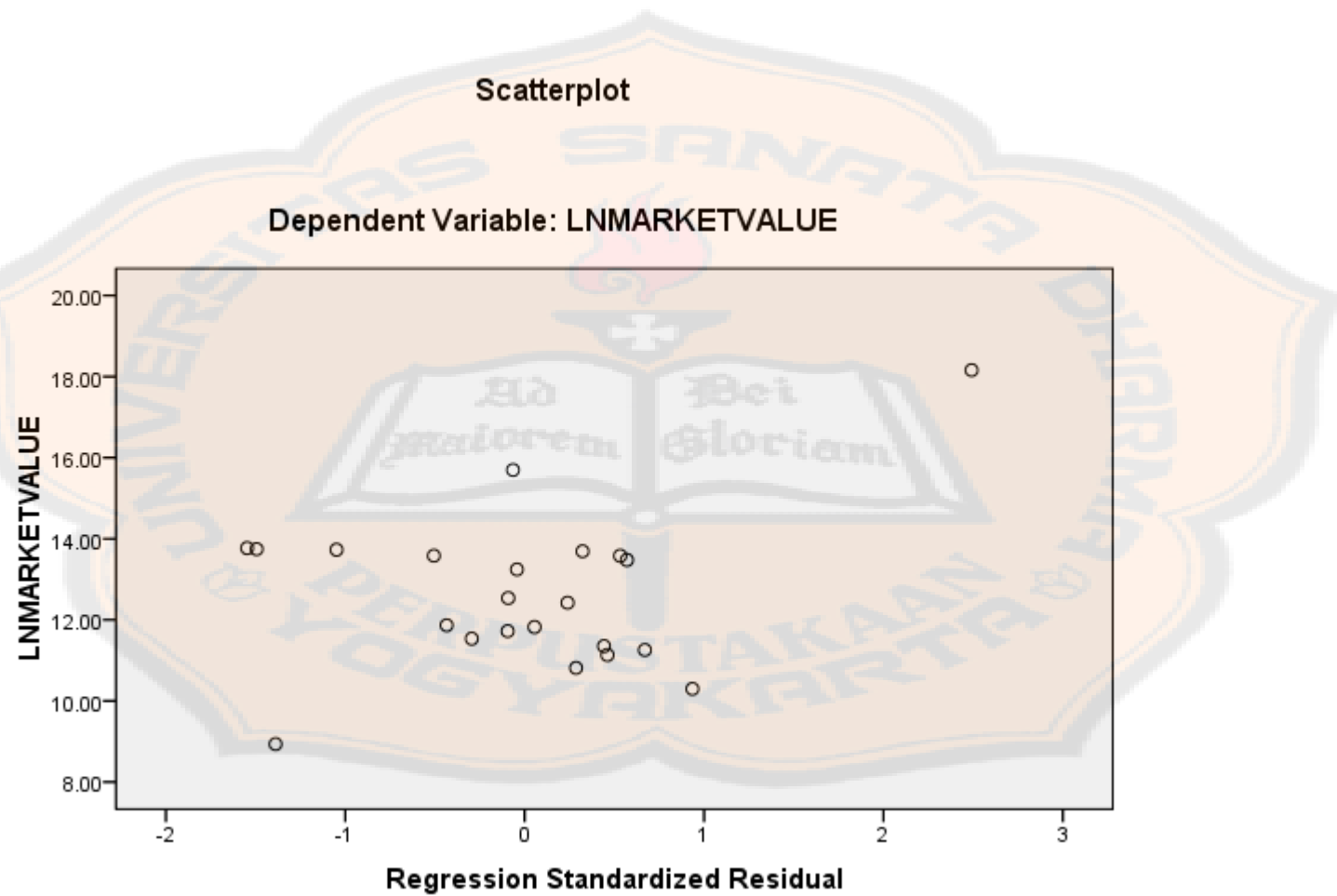
B. RATA2

Coefficients^a

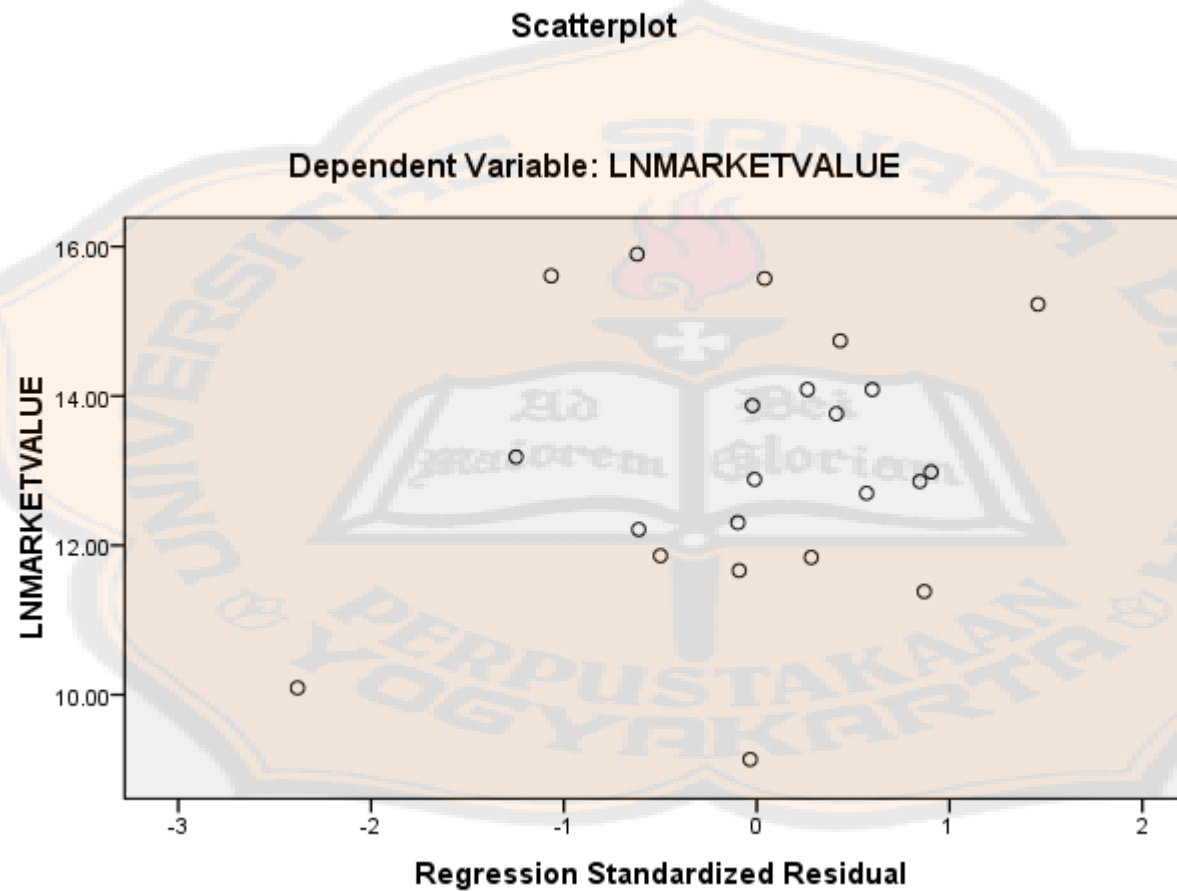
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.401	2.128		-4.418	.000		
	PERSEDIAAN	-3.275E-7	.000	-.052	-.621	.543	.956	1.046
	BIAYA OPERASI	1.394E-7	.000	.025	.305	.764	.959	1.043
	LNTAS	2.054	.288	1.107	7.124	.000	.274	3.644
	LNKEWAJIBAN	-.382	.300	-.198	-1.273	.220	.275	3.638

Lampiran_B3 Uji HETEROSKEDASTITAS

A. FIFO



B. RATA2





LAMPIRAN_C

UJI REGRESI BERGANDA

Lampiran _C1 REGRESI BERGANDA

A. FIFO

Variables Entered/Removed FIFO

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNBIAYA, LNTAS, LNKEW, LNPERSED ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNMARKET

Model Summary FIFO

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 ^a	.827	.787	.89655	1.514

a. Predictors: (Constant), LNBIAYA, LNTAS, LNKEW, LNPERSED

b. Dependent Variable: LNMARKET

ANOVA FIFO

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.526	4	16.382	20.380	.000 ^a
	Residual	13.665	17	.804		
	Total	79.191	21			

a. Predictors: (Constant), LNBIAYA, LNTAS, LNKEW, LNPERSED

b. Dependent Variable: LNMARKET

Coefficients FIFO

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.150	1.746		-.659	.519
	LNTAS	.643	.239	.581	2.687	.016
	LNPERSED	-.062	.235	-.069	-.265	.794
	LNKEW	.384	.305	.321	1.262	.224
	LNBIAYA	.132	.233	.121	.565	.579

a. Dependent Variable: LNMARKET

B. RATA2

Variables Entered/Removed RATA-RATA

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNKEWAJIBAN, PERSEDIAAN, BIAYA OPERASI, LNTAS ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNMARKETVALUE

Model Summary RATA-RATA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.887	.861	.65676	1.115

a. Predictors: (Constant), LNKEWAJIBAN, PERSEDIAAN, BIAYA OPERASI, LNTAS

b. Dependent Variable: LNMARKETVALUE

ANOVA RATA-RATA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.696	4	14.424	33.440	.000 ^a
	Residual	7.333	17	.431		
	Total	65.028	21			

a. Predictors: (Constant), LNKEWAJIBAN, PERSEDIAAN, BIAYA OPERASI, LNTAS

b. Dependent Variable: LNMARKETVALUE

Coefficients RATA-RATA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-9.401	2.128		-4.418	.000
	PERSEDIAAN	-3.275E-7	.000	-.052	-.621	.543
	BIAYA OPERASI	1.394E-7	.000	.025	.305	.764
	LNTAS	2.054	.288	1.107	7.124	.000
	LNKEWAJIBAN	-.382	.300	-.198	-1.273	.220

a. Dependent Variable: LNMARKETVALUE